

PENCIPTAAN BUKU ILUSTRASI LEGENDA TARI JARAN KENCAK SEBAGAI UPAYA MEMPERKENALKAN BUDAYA LUMAJANG KEPADA ANAK-ANAK

Phebi Kurnia Diajeng Challtis 1) Achmad Yanu Alif Fianto 2) Wahyu Hidayat 3)

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) phebiichalltiz@gmail.com, 2) achmadyanu@yahoo.com, 3) whidayat_mbh78@yahoo.co.id

Abstract: *The purpose of research is creating illustration book by Jaran Kencak it presents Lumajang culture for the children. Nowadays, local culture has been forgotten from the young generations who were affected by foreign culture. It was caused foreign culture more modern. It made the young people not knowing their own tradition. Where as tradition dance must be keep, develop and know it. We can get values and benefits for intelligence, social and personality.*

Keyword : *Illustration Book, Design, Local Culture, Traditional Dance, Children*

Warisan bangsa dan kearifan lokal, dalam hal ini budayanya, menjadi bagian penting dalam menumbuhkan dan membangun jati diri. Budaya lokal turut memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter bangsa yang selama ini mulai tergerus oleh pengaruh luar. Salah satu warisan budaya lokal Indonesia adalah tari Jaran Kencak Lumajang. Tarian Jaran Kencak tidak sebatas pada kepentingan hajatan masyarakat saja namun dalam aktifitas seperti festival kesenian daerah Lumajang telah mempercayakan pada sekelompok kesenian Jaran Kencak, melalui berbagai *event* itulah kesenian Jaran Kencak mulai dikenal kurang lebih oleh masyarakat atau daerah lain.

Jaran Kencak memiliki arti sendiri, Rugito, salah satu penari Jaran Kencak mengatakan “Kencak artinya cara memainkan kaki bergantian. Jadi kakinya harus tepat mengikuti gendang. Bila gong besar berbunyi tanda lagu selesai maka kuda akan berhenti

dengan sendirinya”. Jaran Kencak juga sering ikut serta menyemarakkan hajatan pemerintahan seperti pada hari jadi kota Lumajang atau peringatan besar nasional, hal demikian semakin menambah semaraknya mengembangkan kualitas dan kuantitas kesenian Jaran Kencak.

Jaran Kencak atau disebut juga Kuda Kencak merupakan salah satu ikon kesenian kota Lumajang menurut kepala Disbudpar (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) Bapak Indrijanto. Asal mula terbentuknya ikon kuda sebagai budaya kota Lumajang adalah pada saat itu Jaran Kencak lahir pada masa kerajaan Wirabumi. Pada jamannya, kesenian ini adalah bentuk ekspresi suka cita masyarakat dari wilayah yang makmur dan sejahtera. Namun ada juga yang menyebutkan bahwa kesenian Jaran Kencak ini sebagai bentuk penghormatan kepada kuda kesayangan Ranggalawe putra dari Arya Wiraraja yang bernama Nila Ambhara. Sebagaimana banyak

diceritakan, baik Arya Wiraraja maupun Ranggalawe merupakan raja yang sangat dicintai oleh rakyatnya menurut kepala Disbudpar (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) Bapak Indrijanto.

Selain di kabupaten Lumajang, kesenian ini banyak di akui oleh daerah lain yaitu, Pasuruan, Banyuwangi, Jember dan Sumenep. Hanya saja yang membedakan Jaran Kencak asli khas Lumajang adalah pakaian yang dipakai oleh kuda dan hiasan-hiasan yang terdapat di kostum dan iringan musik yang mengiringi tampilnya Jaran Kencak. Rata-rata para pengiring tarian Kuda Kencak adalah orang Madura, di karenakan banyak orang Madura yang tinggal dan berpindah ke daerah Lumajang sehingga tarian ini banyak dibawakan oleh orang Madura. Meskipun tarian ini dibawakan oleh orang Madura, namun tarian Jaran Kencak yang dibawakan tetap asli Lumajang menurut Bapak Edi (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata). Dari cerita sejarah tersebut munculah ikon budaya Lumajang yaitu icon Kuda. Untuk melestarikan kesenian tersebut setiap perayaan memperingati Harjalu (Hari Jadi Lumajang), Pemkab dan Dinas Pariwisata Lumajang akan menggelar festival Jaran Kencak yang diikuti sekitar 200 ekor Kuda yang dihiasi dengan ornamen-ornamen khas Jaran Kencak.

Menurut hasil wawancara Dinas Kebudayaan Lumajang, Ironisnya tidak terlalu banyak generasi muda khususnya kabupaten Lumajang dan masyarakat luas yang mengenal tarian Jaran kencak ini sebagai budaya lokal Lumajang. Maka dari itu untuk menarik minat masyarakat luas khususnya daerah Lumajang agar lebih mengenal budayanya. Hal ini didasari karena hilangnya generasi penerus Tarian Jaran Kencak yang dapat mewarisi budayanya agar tidak hilang termakan zaman. Dikhawatirkan akan melemahkan kesadaran penerus bangsa untuk lebih mengenal budayanya sendiri karena terlalu bosan (Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bpk Indrijanto).

Pembuatan buku ilustrasi yang menggunakan media cat air ini diharapkan menjadi daya tarik di masyarakat Lumajang dan menjadi referensi sebagai buku ajaran untuk pengenalan budaya lokal. Buku ini ditujukan pada anak usia 6-9 tahun, karena pada usia 6-9 tahun psikologi anak mulai terlihat oleh perkembangan keterampilannya yang telah di pelajari. Mereka akan mudah mengingat apa yang telah diberikan kepadanya (Hurloch, 1990). Oleh karena itu teknik ilustrasi dengan media cat air diharapkan dapat semakin memperjelas cerita gambar terhadap informasi yang akan disampaikan. Keunggulan dari penciptaan buku ilustrasi ini adalah si pembaca dapat lebih cepat memahami isi ceritanya karena pesan yang akan disampaikan dan disandingkan dengan ilustrasinya.

Untuk menjadi daya tarik masyarakat dalam memahami tari Jaran Kencak maka dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang berbeda dan memberikan kesan dan pesan yang mudah dipahami oleh pembacanya. Penyampaian informasi berbentuk buku ilustrasi menjadi solusi yang tepat khususnya kepada masyarakat luas untuk lebih memahami Tarian Jaran Kencak secara visual.

Untuk wujud pengenalan warisan budaya maka diperlukan penciptaan karya melalui buku ilustrasi yang dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang karakteristik, budaya dan visualisasi tarian Jaran Kencak. Dengan menggunakan media ilustrasi gambar dan cat air diharapkan masyarakat dapat mempertahankan budaya tradisional dan warisan budayanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Seni tari merupakan salah satu jenis budaya yang sangat lama dan tidak peka oleh zaman. Diakui atau tidak, seni tari merupakan salah satu wujud dari ekspresi manusia terhadap lingkungan dan kehidupan. Nilai-nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat dapat dituangkan dalam keindahan sebuah tarian.

Seni tari tidak hanya bisa mengembangkan kreativitas, namun juga bisa menjadi wujud ekspresi dalam menjalani kehidupan.

Tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang memiliki media ungkap atau substansi gerak, dan gerak yang terungkap adalah gerak manusia. Gerak-gerak dalam tari bukanlah gerak realistik atau gerak keseharian, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Gerak ekspresif ialah gerak yang indah, yang bisa menggetarkan perasaan manusia. Gerak mengandung ritme tertentu, yang dapat memberikan kepuasan batin manusia. Gerak yang indah bukan hanya gerak-gerak yang halus saja, tetapi gerak-gerak yang kasar, keras, kuat, penuh dengan tekanan-tekanan, serta gerak aneh pun dapat merupakan gerak yang indah. Gerak merupakan elemen pertama dalam tari, maka ritme merupakan elemen kedua yang juga sangat penting dalam tari (Rusliana: 2008).

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif. Pendekatan metode kualitatif, metode ini sering bertujuan menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat objektif interpretif. Tujuan dari pengamatan ini untuk membakukan pengamatan, humaniora, menggambarkan realitas, mencari individualitas kreatif (Deddy Mulyana, 2008: 32). Dalam penelitian kualitatif pada awalnya melakukan penjajahan, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data yang lebih mendalam sehingga dapat ditemukan hipotesis tersebut selanjutnya di verifikasi dengan pengumpulan data yang lebih mendalam maka akan menjadi sebuah tesis atau keyword. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang didapatkan dapat sesuai, terperinci, dan menunjang proses perancangan buku ilustrasi Tarian

Jaran Kencak sebagai upaya pengenalan budaya lumajang ini.

Tari tumbuh dari zaman ke zaman sesuai dengan perkembangannya taraf kehidupan manusia di dunia ini termasuk pula kondisi alam atau lingkungan, sosial dan kepercayaan atau agama atau lebih luasnya lagi dengan perkembangan budayanya (Rusliana, hal: 36-37).

a. Tari dalam fungsi sosial

Tari dalam kehidupan sosial masyarakat memiliki tiga fungsi utama yaitu:

1. Tari untuk kebutuhan upacara kepercayaan yang disebut tari upacara.
2. Tari untuk kebutuhan hiburan atau kesenangan disebut tari hiburan
3. Tari untuk memberikan kesenangan kepada pihak lain atau penonton disebut tari pertunjukan.

b. Tari dalam fungsi pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Peranan seni tari dalam pendidikan diartikan bagaimana dampak positif dari aktivitas manusia dalam seni tari dan bagaimana pengaruh positifnya terhadap kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok.

c. Tari dalam fungsi Ekonomi

Maksudnya adalah kehidupan dalam dunia seni tari bila dilaksanakan secara profesional akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi bagi kehidupan pelaku, pengelola bahkan lebih luasnya lagi menjadi sumber devisa Negara yang berkaitan dengan dunia pariwisata.

Dalam sejarah, kesenian Jaran Kencak sebenarnya adalah kesenian asli Madura yang dipakai untuk bersenang-senang. Seiring penyebaran masyarakat Madura yang begitu besar di pulau Jawa, menjadikan kesenian Jaran Kencak juga mulai

dikenal dan berkembang di Jawa Timur termasuk Di Lumajang.

Selain kemahirannya menari, daya tarik kesenian Jaran Kencak adalah kostum kuda yang berwarna mencolok. Seperti selimut berwarna kuning keemasan, mahkota atau jamang bercorak bunga warna warni, kalung dada, dan lengkap dengan ulur di sepanjang punggung kuda. (archive.kaskus.co.id)

Jaran Kencak juga mempunyai daya tarik asesoris yang berbeda-beda. Setiap sanggar Jaran Kencak mempunyai keunikan tersendiri dalam menghiasi Jaran Kencaknya, Namun meskipun Jaran Kencak memiliki keunikan asesoris yang berbeda-beda, tetapi dalam gerakan tarian Jaran Kencak mempunyai gerakan yang sama antara sanggar satu dengan yang lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Sebelum menganalisis data maka diperlukan pengumpulan data, pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, telaah dokumen, *focus group discussion*, dan studi kompetitor, berikut ini adalah hasil dari pengumpulan data yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Pada perancangan ini menggunakan teknik Miles dan Huberman dalam buku sosiologi (Pawito 2007:105). Teknik ini terdiri dari tiga tahap reduksi data, penyajian data mengumpulkan informasi-informasi yang penting terkait dengan masalah dan selanjutnya mengelompokkan data tersebut sesuai dengan topic masalahnya. Penyajian data, data yang terkumpul dan telah dikelompokkan disusun secara sistematis sehingga dapat melihat dan menelaah kajian data. Penarikan atau pengujian kesimpulan ditahap ini melakukan interpretasi data sesuai permasalahan dan tujuan penelitian setelah itu memperoleh kesimpulan dalam menjawab penelitian.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara,

observasi atau interview, studi eksisting dan materi lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan memungkinkan penyajian yang sudah ditemukan. Sebagai landasan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif. Deskriptif merupakan kegiatan data mentah dalam jumlah besar untuk kemudian mengambil kesimpulan dari data tersebut, dimana meliputi kegiatan mengelompokkan, mengatur, mengurutkan data atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, sehingga data mudah dikelola. Sedangkan kualitatif adalah analisis data yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Bogdan & Biklen, 1982).

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, baik melalui metode wawancara, observasi, maupun telaah dokumen, maka data akan dianalisa data berdasarkan metode deskriptif-kualitatif. Berdasarkan hasil dari analisis data tersebut, maka dibuat beberapa rancangan atau desain buku ilustrasi Tari Jaran Kencak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Analisis Keyword

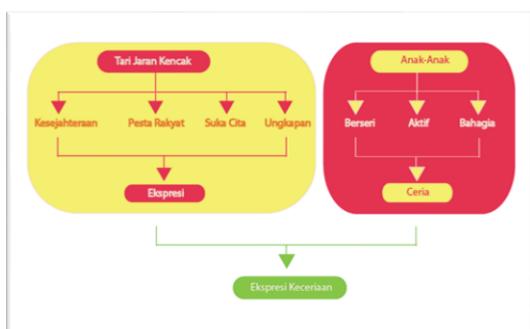
Pemilihan *keyword* dari penciptaan buku ilustrasi ini didasari oleh analisis data yang dilakukan dan berdasarkan data observasi maupun wawancara. Kemudian ditemukan dua aspek yaitu yang pertama Tari Jaran Kencak, dan kedua Anak-anak. Berikut penjelasan dari kedua aspek tersebut, yaitu:

1. Tari Jaran Kencak, dari Tari Jaran Kencak ini muncul empat kata yaitu kesejahteraan, pesta rakyat, suka cita, dan ungkapan. Setelah itu dikerucutkan lagi menjadi Ekspresi. Alasannya adalah Tari Jaran Kencak ini menggambarkan

ekspresi suka cita masyarakat Lumajang yang sejahtera.

2. Anak-anak, dari Anak-anak ini muncul tiga kata yaitu berseri, aktif dan bahagia. Kemudian dikerucutkan lagi menjadi ceria. Alasannya adalah sesuai dengan karakteristik anak-anak dengan umur yang ditargetkan mencerminkan ketiga sifat yaitu berseri, aktif dan bahagia.

Berdasarkan data-data kata kunci yang sudah ditemukan diatas maka ditemukan sebuah *keyword* yang pas untuk Penciptaan Buku Ilustrasi Legenda Tari Jaran Kencak Sebagai Upaya Untuk Memperkenalkan Budaya Lumajang Kepada Anak-Anak yaitu “Ekspresi Keceriaan”. *Keyword* ini akan menjadi sebuah konsep yang mendasari pembuatan buku ilustrasi tersebut.



Gambar 1 Analisa Keyword dari hasil pengumpulan data dan penelitian (Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Deskripsi Konsep

Dari hasil analisa keyword, dapat dijabarkan bahwa “Ekspresi Keceriaan” ini mewakili dari karakter Tari Jaran Kencak dan anak-anak. Dimana karakter dari Tari Jaran Kencak yang diambil menurut sumber Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lumajang adalah berekspresi, sedangkan karakter dari anak-anak yang ceria, bahagia, gembira dan berseri. Ekspresi sendiri menurut (KBBI) adalah perasaan, sedangkan ekspresi menurut budayawan Kota Lumajang adalah menyimbolkan gagasan, menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lumajang menyimbolkan pandangan dan pengungkapan. Dari konsep yang sudah dijabarkan

diatas maka harapannya, anak-anak dapat mengenal lebih dalam tentang tarian Jaran Kencak. Dan diharapkan dengan menggunakan buku ilustrasi ini anak-anak juga akan lebih muda untuk memahami isi dari buku yang akan dibuat nantinya.

Perencanaan Kreatif

Menjelaskan tentang bagaimana perancangan karya dalam Penciptaan Buku Ilustrasi Legenda Tari Jaran kencak Sebagai Upaya Untuk Memperkenalkan Budaya Lumajang Kepada Anak-Anak. Di bab ini terdapat penjelasan konsep yang akan menjadi dasar penciptaan karya. Berikut beberapa hal dalam Penciptaan Buku Ilustrasi Legenda Tari Jaran kencak Sebagai Upaya Untuk Memperkenalkan Budaya Lumajang Kepada Anak-Anak, yaitu:

1. Format dan ukuran buku

Buku ilustrasi yang akan dibuat berukuran 20x20 cm, berbentuk landscape. Untuk halaman buku ilustrasi kurang lebih hingga sampai 48 halaman.

2. Isi dan tema buku

Buku ilustrasi ini berisi tentang gerakan tari Jaran Kencak serta acara-acara yang selalu menggunakan tradisi Jaran Kencak.

3. Penulisan Naskah

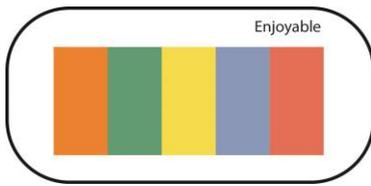
Memakai bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD dan menggunakan bahasa yang dekat dengan anak-anak.

4. Teknik visualisasi

Penggambaran ilustrasi dibuat secara manual dan karakter visual yang dibuat akan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Layout dibuat tidak terlalu rumit agar fokus pada ilustrasi dan mudah dibaca oleh anak-anak.

5. Warna

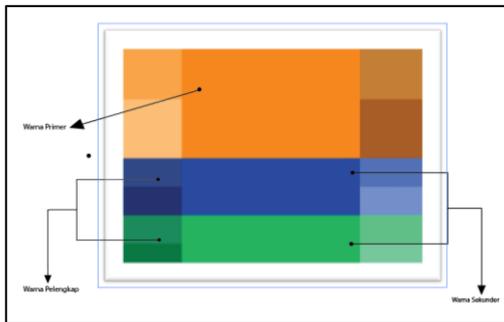
Sesuai dengan keyword “Ekspresi Keceriaan” *cheerfull*, maka warna *enjoyable* adalah warna yang tepat.



Gambar 4.2 Warna-Warna Enjoyable
Sumber: Buku Shigenobu Kobayasi (1995)

6. Pembagian Warna

Sesuai dengan warna yang ditemukan, berikut pembagian warna yang akan digunakan pada buku ilustrasi yang akan dibuat:



Gambar 4.3 Pembagian Warna
Sumber: Color Scheme Designer

a. Warna Primer

Untuk warna primer atau yang digunakan pada background menggunakan warna yang berada dalam kotak paling besar pada gambar diatas.

b. Warna Sekunder

Untuk warna sekunder yang digunakan adalah warna yang berada dalam kotak yang berukuran sedang pada gambar diatas.

c. Warna Pelengkap

Untuk warna pelengkap menggunakan warna yang berada di dalam kotak kecil.

7. Tipografi

Font yang digunakan untuk judul buku adalah menggunakan font Serif Comica seperti pada gambar 4.8, dimana font tersebut bentuknya sedikit tidak beraturan yang sesuai dengan sifat anak-anak yaitu energik, lincah dan ceria. Sedangkan font yang digunakan pada isi konten adalah menggunakan font Myriad Pro, karena

mudah terbaca dan enak dilihat oleh anak-anak.

Berikut contoh font Myriad Pro:

Font Myriad Pro

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

0123456789



Gambar 4.4 Font Terpilih

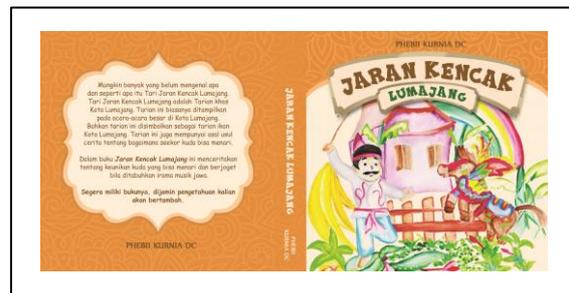
Sumber : Dafont.com, 2015

IMPLEMENTASI KARYA

1. Buku Ilustrasi Tari Jaran Kencak

Dalam buku ini terdiri dari cerita dan seperti apa Tari Jaran Kencak itu dan asal mula sejarah dari Tari Jaran Kencak tersebut. Alur cerita yang dijelaskan berdasarkan analisa wawancara, sumber dan data-data yang telah diperoleh.

2. Cover



Gambar 5.5 Desain Cover
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain *cover* yang akan ditampilkan dibuat sesuai dengan data yang didapat. Gambar pada cover berkonsep menunjukkan tentang Tarian Jaran Kencak dan kekayaan alam yang ada di Lumajang yaitu meliputi tanaman yang hijau, pisang, nanas dan keseniannya. Karakter Jaran Kencak dan pengiring divisualkan selucu mungkin agar dapat menarik minat baca anak-anak karena untuk menimbulkan ketertarikan semua itu terletak pada bagian depan *cover* buku. Berikut akan ditampilkan desain cover yang sudah dibuat

3. Desain Halaman 1,2,3,4



Gambar 5.8 Desain Halaman 1,2,3,4
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Pada halaman 1 dan 2 berisi tentang sejarah asal usul Tari Jaran Kencak yang berkembang di Kota Lumajang Jawa Timur. Sedangkan pada halaman 3 dan 4 mulai memasuki percakapan antara Patih Ranggalawe dan prajuritnya untuk melatih kuda kesayangannya.

Desain Media Pendukung Poster



Gambar 5.21 Desain Poster A3
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain poster berukuran A3 menggunakan kertas *art paper*, dari segi visualnya tidak jauh-jauh dengan penampilan cover buku yang telah dibuat. Terdapat deskripsi mengenai Tarian Jaran Kencak.

Point of interest pada poster terletak pada karakter Tari Jaran Kencak.

Desain Display Karakter



Gambar 5.22 Desain Karakter
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain Display Karakter sebagai media pendukung dan dekorasi agar dapat lebih menarik perhatian pengunjung pameran dan anak-anak.

Desain Stiker dan Pembatas Buku



Gambar 5.23 Desain Pembatas Buku
Sumber: Hasil Olahan Peneliti



Gambar 5.24 Desain Pembatas Buku
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain stiker dan pembatas buku menjadi media pendukung dari Buku Ilustrasi Tari Jaran Kencak Lumajang, dengan cutting stiker berukuran 21cm x 9 cm dan pembatas buku dengan karakter gambar yang lucu dan berukuran 15cm x 5cm yang

mudah diaplikasikan dan sangat menarik bagi anak-anak untuk disimpan.

Desain Pin



Gambar 5.25 Desain Pin
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain pin menjadi media pendukung dari Buku Ilustrasi Tari Jaran Kencak Lumajang. Selain sebagai media pendukung, pin juga dapat digunakan sebagai aksesoris dan cinderamata bagi anak-anak.

Desain X-Banner



Gambar 5.26 Desain X-Banner
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain X-Banner sebagai media pendukung dan promosi tentang apa yang telah dikerjakan oleh penulis.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari Penciptaan Buku Ilustrasi Legenda Tari Jaran Kencak sebagai Upaya Untuk Memperkenalkan Budaya Lumajang Kepada Anak-Anak ini adalah:

1. Ide dan latar belakang masalah dari Penciptaan Buku Ilustrasi Legenda Tari Jaran Kencak sebagai Upaya Untuk Memperkenalkan Budaya Lumajang Kepada Anak-Anak ini adalah karena kurangnya pengenalan Tarian Jaran kencak kepada generasi muda sebagai warisan budaya lokal dan makna-makna yang terkandung dalam tarian tersebut.
2. Konsep desain dalam Penciptaan Buku Ilustrasi Legenda Tari Jaran Kencak sebagai Upaya Untuk Memperkenalkan Budaya Lumajang Kepada Anak-Anak ini adalah Ekspresi Keceriaan yang memiliki arti dimana karakter dari Tari Jaran Kencak yang berekspresi, sedangkan karakter dari anak-anak yang ceria, bahagia, gembira dan berseri. Dari konsep yang sudah dijabarkan maka harapannya, anak-anak dapat mengenal dan memahami makna lebih dalam tentang tarian Jaran Kencak.
3. Implementasi pembuatan Buku Ilustrasi Legenda Tari Jaran Kencak sebagai Upaya Untuk Memperkenalkan Budaya Lumajang Kepada Anak-Anak ini mengacu kepada buku ilustrasi sebagai media informasi pengenalan budaya serta menambah loyalitas pembaca akan buku ilustrasi tentang budaya.
4. Media utama yaitu buku dan media pendukungnya didesain sesuai konsep, yaitu "Ekspresi Keceriaan". Menggunakan warna yang sesuai dengan konsep yaitu warna *triad* berdasarkan *Color Scheme Designer* yang kemudian diaplikasikan dalam desain *layout* buku.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB.
- Dewantara. 1999. *Evaluasi Pendidikan di Masa Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drew, John. 2008. *Colour Management*. Jakarta: RotoVision.
- Hurloch, Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurloch, Elizabeth B. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kobayasi, Shigenobu. 1995. *Art Of Color Combinations*. Yogyakarta: Kanisius.
- Michalko, Michael. 2010. *Cracking Creativity The Secret Of Creative Genius*. Yogyakarta: Andi.
- Muktiono, Joko. 2003. *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- Nurhadiat, Dedi. 2004. *Pendidikan Seni SENI RUPA*. Jakarta: Grasindo.
- Rusliana, Iyus. 2008. *Kajian Mengenai Pertunjukan Drama Tari Tradisional di Jawa Barat*. Jawa Barat: Kiblat Buku Utama.
- Rustan, Suriyanto. 2008. *Layout Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Suriyanto. 2011. *Huruf Font Tipografi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soeharto. 2006. *Pemimpin Bangsa Masa Depan*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Soeherman, Bonnie. 2009. *Mastering Chibi Karakter*. Surabaya: Elex Media Komputindo.
- Sp, Soedarso. 2002. *Penciptaan Tari*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Sudarman, Momon. 2007. *Sosiologi Untuk kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yuswandi, Iwan. 2014. *Dongeng Halo Balita Naik Awan*. Bandung: Pelangi Mizan.

Sumber Jurnal:

- Yunanto, Agung T. 2015. *Penciptaan Buku Ilustrasi Pakaian Adat Bregada Hadiningrat Kraton Yogyakarta Sebagai Upaya Pengenalan Pakaian Tradisional Kepada Anak-Anak*. Surabaya: STMIK STIKOM.

- Devina, Sela. 2013. *Perancangan Esai Fotografi Sebagai Penunjang Pelestarian Jaran Kencak Lumajang*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Kriswanto, Hendra. 2008. *Perancangan Komunikasi Visual Cerita Bergambar Upaca Kasada*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Maulana, PamPam J. 2014. *Pembuatan Buku Komik Monumen di Kota Surabaya Sebagai Upaya Pengenalan Sejarah Kepada Remaja*. Surabaya: STMIK STIKOM.
- Wijaya, Priska. 2013. *Perancangan Buku Ilustrasi Anak Berjudul Kerajaan Fantasi Indonesia Bertema Gotong Royong*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Wawancara:

- Wawancara Budayawan Tari Jaran Kencak Lumajang Bapak Edi.
- Wawancara Kepala Bagian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang Bpk. Indrijanto.
- Wawancara ketua sanggar Jaran Kencak Lumajang.

Sumber Internet:

- <http://colorshemedesigner.com/csd-3.5/>
- <http://dafont.com>
- <http://kbbi.com>
- <http://www.lumajang.go.id>